

**Minat Wanita Tani Terhadap Inovasi Maggot BSF Sebagai Pakan Tambahan
Ayam Kampung Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan**

***Farming Women's Interest of BSF Maggot Innovation as Additional Feed for
Kampung Chicken in Sidorejo Village Bandongan Subdistrict***

¹**Alifa Naafiul Karimah**, ²**Suci Andanawari***, ³**Nur Prabewi**

¹²³Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang

Jl. Magelang-Kopeng KM. 07 Telepon 0293-313024, Kode Pos 56101, Indonesia.

*Email : suciandanawari.1990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui minat wanita tani anggota KWT Berdikari terhadap inovasi budidaya dan pemberian maggot *BSF* sebagai pakan tambahan ayam kampung, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Sampel berjumlah 34 responden menggunakan *sampling jenuh*, yang merupakan seluruh anggota KWT Berdikari Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain kajian minat menggunakan *One shot case study*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, pencatatan dan kuisioner. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat minat wanita tani dalam berinovasi budidaya dan pemberian maggot *BSF* (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung mencapai 94,01% dalam kategori sangat tinggi. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor umur (X1), pengalaman beternak (X2), dan tingkat Pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap minat wanita tani. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa faktor umur (X1) sangat signifikan berpengaruh terhadap menurunkan minat Wanita tani dan pengalaman beternak (X3) sangat signifikan berpengaruh ($p < 0,01$) terhadap peningkatan minat Wanita tani, sedangkan variabel tingkat Pendidikan (X2) tidak signifikan berpengaruh ($p > 0,05$) terhadap minat wanita tani.

Kata kunci: Maggot *BSF*, Minat, Pakan Ayam Kampung, Wanita Tani

ABSTRACT

The research aims to determine the interest of female farmers "Berdikari" in cultivating innovations and providing BSF maggots as additional feed for free-range chickens, to determine the factors that influence that interest.. The sample consisted of 34 respondents using saturated sampling, which were all members of KWT Berdikari Sidorejo Village, Bandongan District, Magelang Regency. The research method was descriptive quantitative, with an interest study design using One shot case study. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, recordings and questionnaires. The data analysis method used descriptive analysis and multiple

linear regression statistical analysis. The results of the descriptive analysis showed that the level of interest of female farmers in innovating cultivation and providing BSF (black soldier fly) maggots as supplementary feed for free-range chickens reached 94,01% in the very high category. The results of the multiple linear regression analysis showed that age factors (X1), livestock experience (X2), and education level (X3) simultaneously had a very significant effect ($p < 0.01$) on the interest of female farmers. Partial testing shows that the age factor (X1) has a very significant effect on reducing the interest of female farmers and livestock farming experience (X3) has a very significant effect ($p < 0.01$) on increasing the interest of female farmers, while the education level variable (X2) does not have a significant effect ($p > 0.05$) on the interest of female farmers.

Keywords: *Maggot BSF, Interest, Feed of Kampung/free-range Chicken, Women Farmers*

PENDAHULUAN

Desa Sidorejo terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Sidorejo memiliki potensi di bidang peternakan unggas, terutama ayam kampung. Usaha tani yang berada di Desa Sidorejo tidak hanya dijalankan oleh petani dan peternak pria saja namun dilakukan juga oleh wanita tani yang tergabung dalam kelompok bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) "Berdikari" dengan jumlah anggota sebanyak 34 orang. Kegiatan anggota wanita tani antara lain menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan menanam sayuran di sekitar rumah. Selain P2L, wanita tani juga melakukan budidaya ternak ayam kampung dengan sistem konvensional dan masih sebagai usaha sampingan. Pakan yang diberikan pada ayam kampung masih berupa sisa limbah makanan rumah tangga.

Wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan mempunyai demplot, bank sampah, dan pengolahan pupuk kompos yang digunakan sebagai percontohan swasembada pangan dan sebagai bentuk kegiatan pengolahan limbah organik maupun non organik. Potensi ini

merupakan peluang bagi wanita tani di Desa Sidorejo untuk berinovasi dengan melakukan budidaya larva *Black Soldier Fly* (BSF) atau maggot. Larva maggot dapat dijadikan salah satu pakan tambahan dengan kandungan protein (Natsir dkk., 2020) yang dapat meningkatkan kandungan protein pada telur ayam (Sumiati dkk., 2022).

Berdasarkan dari Program Penyuluhan Pertanian Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan Tahun 2024, tertuang permasalahan bahwa 90% peternak ayam kampung belum mengetahui manajemen pakan ternak, sehingga perlu adanya penyuluhan yang berkaitan dengan teknologi pakan maupun manajemen pakan ternak, sehingga tujuan program untuk meningkatkan pengetahuan dan minat peternak dalam teknologi manajemen pakan untuk peningkatan budidaya peternakan dapat terwujud (Programa Penyuluhan Pertanian Desa Sidorejo, 2024).

Implementasi budidaya maggot untuk menjadi pakan tambahan ayam kampung ditetapkan menjadi materi penyuluhan dan akan diteliti mengenai Minat Wanita Tani Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemberian Maggot BSF Sebagai Pakan Tambahan Ayam Kampung Di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana tingkat minat wanita tani Berdikari Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot sebagai pakan tambahan ayam kampung?

Tujuan

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat minat wanita tani Berdikari Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot sebagai bahan pakan tambahan ayam kampung.
2. Mengetahui pengaruh karakteristik wanita tani Berdikari Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak) terhadap tingkat minat dalam penyuluhan inovasi budidaya dan pemberian maggot sebagai pakan tambahan ayam kampung.

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan selama dua bulan pada bulan Maret 2024 – Juni 2024 yang berlokasi di Desa Sidorejo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, untuk

1. Objek Penelitian

Objek yang diamati adalah minat Wanita Tani yang tergabung dalam KWT Berdikari Terhadap Inovasi Budidaya dan Pemberian Maggot Sebagai Bahan Tambahan Pakan Ayam Kampung Di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita tani tersebut.

2. Bagaimana pengaruh karakteristik wanita tani Berdikari Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak) terhadap tingkat minat dalam penyuluhan inovasi budidaya dan pemberian maggot sebagai pakan tambahan ayam kampung?

2. Desain Kajian Penyuluhan

Kajian ini menggunakan *One-shot case study* yaitu tujuan mengambil data minat peternak setelah diberikan treatment penyuluhan.

$$X - O$$

Keterangan :

X = Treatment, berupa kegiatan penyuluhan dengan materi budidaya maggot sebagai pakan tambahan ayam kampung; O = Observation, observasi data dengan bantuan kuisisioner

Populasi dan Sampel

Populasi adalah anggota wanita tani di Kelompok Wanita Tani (KWT) Berdikari Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan, sejumlah 34 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh/sensus, yaitu mengambil keseluruhan populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Sumber Data

1. Data primer

Data primer diperoleh dari wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan sebagai responden dengan metode wawancara dan observasi. Metode wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang dibantu dengan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reabilitasnya. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mempelajari secara langsung pada objek pengkajian terkait dengan hal yang saling berhubungan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Monografi Desa Sidorejo, Programa Penyuluhan Pertanian Desa Sidorejo, yang memuat informasi mengenai keadaan umum wilayah, kependudukan, keadaan pertanian dan peternakan, sarana perekonomian, dan data terkait penelitian, yang bersumber dari kantor Desa Sidorejo, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bandongan.

Instrumentasi Minat Wanita Tani

Instrumen penyuluhan memuat digunakan sebagai alat ukur untuk mencari fakta keadaan di lapangan. Instrumen disusun memuat tujuan, indikator, standar, kategori, skor atau nilai, dan pertanyaan. Instrumen penyuluhan harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum dipakai untuk mengukur tingkat minat ke responden.

Instrumen minat wanita tani disusun menjadi 11 butir pertanyaan, yang terdiri dari indikator perasaan senang (3 butir pertanyaan), indikator perhatian (3 butir pertanyaan), indikator kesadaran (2 butir pertanyaan), dan indikator kemauan (3 butir pertanyaan).

Tingkat kesahihan dan keandalan instrumen 11 butir pertanyaan tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan analisis korelasi *pearson product moment* (r hitung).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah sampel responden uji

Keputusan pengujian validitas item responden menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut;

- 1) Jika r hitung positif, serta r hitung $\geq r$ tabel (df = n-2 taraf 5%) maka item pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung tidak positif, serta r hitung $< r$ tabel (df = n-2 taraf 5%) maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Perhitungan uji validitas ini dapat dilakukan dengan program SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran ketika diukur dengan alat ukur yang sama berulang kali (Janti, 2014). Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan Atau Banyaknya Soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah Varian Butir

α_t^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Biasanya jumlah responden yang digunakan adalah 10% dari jumlah sampel penelitian (Janti, 2014).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Sugiyono (2013) berikut ini:

- $0,00 < r \leq 0,20$: Sangat Rendah
- $0,20 < r \leq 0,40$: Rendah
- $0,40 < r \leq 0,60$: Sedang
- $0,60 < r \leq 0,80$: Tinggi
- $0,80 < r \leq 1,00$: Sangat Tinggi

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tingkat minat wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan terhadap budidaya dan pemberian maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung.

Teknik analisis data yang dilakukan untuk masing-masing variabel adalah dengan membuat pengkategorian dalam bentuk garis kontinum/interval dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey (Taluke dkk., 2019). Skor pada skala Likert, dengan skala ordinal 1 sampai dengan 5 (skor yang paling tinggi diberikan jawaban sangat baik dan skor yang paling rendah diberikan jawaban sangat tidak baik (Yulida dkk., 2012).

Minat wanita tani diukur berdasarkan indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan. Model skala dapat diukur dengan lima derajat respons (Solimun dkk., 2018), dalam penelitian ini ditentukan bahwa skala Sangat Tinggi (skor 5), Tinggi (skor 4), Sedang (skor 3), Rendah (skor 2), Sangat Rendah (skor 1).

Tingkat minat dituangkan dalam garis kontinum, dengan kategori perasaan senang, perhatian, kesadaran, kemauan. Berikut cara membuat garis kontinum :

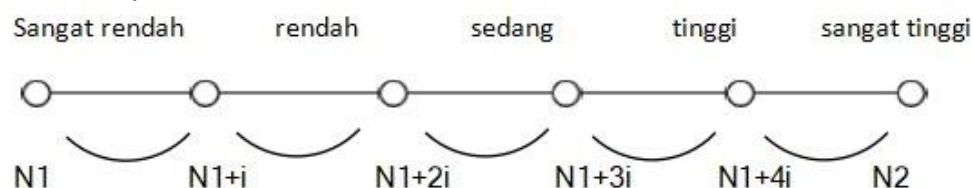
- a) Menentukan nilai minimal (N1) dan maksimal (N2).
 $N1 = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah} \times \text{jumlah responden}$
 $N2 = \text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah responden}$
- b) Menentukan nilai interval (i)
 $i = (N2 - N1) / \text{jumlah kriteria}$
- c) Garis kontinum minat terdapat pada Gambar 1.

Setelah itu, nilai pencapaian dihitung dengan menggunakan rumus Tingkat pencapaian menurut Nana (2006) (dalam Ali (2014)),

$$\text{Tingkat Capaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil tingkat pencapaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat dalam satuan persentase. Kriteria minat wanita tani dibagi menjadi:

- 90% - 100% = sangat tinggi
- 80% - 89% = tinggi
- 70% - 79% = sedang
- 60% - 69% = rendah
- 0% - 59% = sangat rendah



Gambar 1. Garis kontinum minat

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita tani dalam budidaya dan pemberian maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung.

Menurut Ghozali (2011), sebelum melakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji asumsi klasik seperti heterokedestitas, normalitas, dan multikolinearitas. Selain itu, Ningsih dan Dukalang (2019) menyatakan bahwa jenis data yang digunakan untuk model regresi linier harus berskala interval dan rasio. Data X2 dengan skala ordinal harus diubah terlebih dahulu ke skala interval dengan *Method Succesive Interval* (MSI), yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel 2019 (Add-Ins).

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat wanita tani

a = Konstanta

X1 = Umur (tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (nilai MSI)

X3 = Pengalaman Beternak (tahun)

b1,b2,b3 = Koefisien Regresi (slope atau koefisien estimate)

e = error atau residual

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidak nya pengaruh karakteristik wanita tani (umur, pendidikan, pengalaman usaha tani) terhadap minat wanita tani terhadap inovasi budidaya maggot sebagai pakan tambahan bagi ayam kampung. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) seri 24. Hipotesis yang diajukan :

Ho: tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi (R^2 atau Adjusted R square) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary pada output analisis regresi linier berganda. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2016).

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh

satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (umur, tingkat

pendidikan, pengalaman beternak) secara parsial atau individu menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat (minat peternak).

Pengambilan keputusan uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5%, apabila signifikansi F hitung < 0,05 dan signifikansi t hitung < 0,05 (signifikansi < 0,05) maka Ho ditolak dan H1 diterima, terdapat pengaruh signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat minat wanita tani Berdikari Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan dalam budidaya dan pemberian maggot *BSF* sebagai bahan pakan tambahan ayam kampung.

Tingkat minat wanita tani adalah jumlah nilai total hasil pengukuran minat dari seluruh butir instrumen indikator perasaan senang, perhatian, kesadaran dan kemauan, dengan satuan skor/nilai, merupakan data interval.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variable bebas pada penelitian ini meliputi X1:umur wanita tani pada saat menjadi responden penelitian (dalam satuan tahun), X2:tingkat pendidikan (Tidak sekolah/tidak tamat SD = 1, tamat SD=2, tamat SLTP=3, tamat SLTA=4, tamat Perguruan Tinggi=5, data ordinal yang ditransformasi dengan MSI), serta X3:pengalaman beternak dari wanita tani (dalam satuan tahun).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan diklasifikasikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak ayam kampung, terdapat pada Tabel 1.

Umur responden paling banyak pada rentang umur sedang 31 sampai dengan 59 tahun sebanyak 31 orang dengan presentase 91,00%, sisanya pada umur lebih dari 60 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 9%. Ekalinda et al (2016) menyampaikan bahwa petani

yang tergolong pada umur produktif petani akan dengan mudah menerima inovasi dalam menerapkan teknologi baru. Sapitri dkk, (2014) menyatakan orang yang masih muda dan sehat fisiknya akan memiliki produktifitas kerja yang tinggi.

Sebagian besar tingkat pendidikan responden berada pada tingkat pendidikan SLTP yaitu sejumlah 15 orang dengan presentase 44,11%. Berdasarkan hasil pengambilan data responden tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden pernah mengenyam pendidikan formal. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang untuk memahami sesuatu. Sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kapasitas atau kemampuan belajar yang memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat memahami suatu teknologi atau inovasi.

Selain umur dan tingkat pendidikan, karakteristik wanita tani berdasarkan pengalaman beternak selama 1 sampai dengan 5 tahun ada 7 orang dengan persentase 20,58%, 6 sampai dengan 10 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 35,29%, 11 sampai dengan 15 tahun sebanyak 9 orang dengan presentase 26,47%, dan pengalaman lebih dari 16 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 17,64%. Semakin lama pengalaman responden dalam beternak ayam maka akan menjadi awal untuk menerima sebuah inovasi. Sejalan dengan pendapat Widiyani dan Mardiyanto (2018) bahwa petani yang memiliki pengalaman beternak lebih lama, akan berpengaruh terhadap kemudahan dalam pemahaman untuk penerapan teknologi karena memiliki banyak pengalaman.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak ayam kampung

Karakteristik responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Berdasarkan umur		
Umur muda (≤ 30 tahun)	0	0
Umur sedang (31 - 59 tahun)	31	91,00
Umur tua (≥ 60 tahun)	3	9,00
Berdasarkan tingkat pendidikan		
Tidak Sekolah/tidak tamat SD	0	0
Tamat SD	4	11,76
Tamat SLTP	15	44,12
Tamat SLTA	13	38,24
Tamat Perguruan Tinggi	2	5,88
Berdasarkan pengalaman beternak		
1 - 5 tahun	7	20,58
6 - 10 tahun	12	35,29
11 - 15 tahun	9	26,47
>15 tahun	6	17,64

Sumber : Data primer, 2024.

Minat Wanita Tani Berdikari

Minat wanita tani Berdikari secara keseluruhan diperoleh skor sebesar 2.429 dengan rata-rata skor sebesar 4,49 yang merupakan total dari 34

responden dan juga dari 11 soal dalam kuesioner. Dari data tersebut selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat minat dimana dihasilkan data pada Tabel 2 berikut ini.

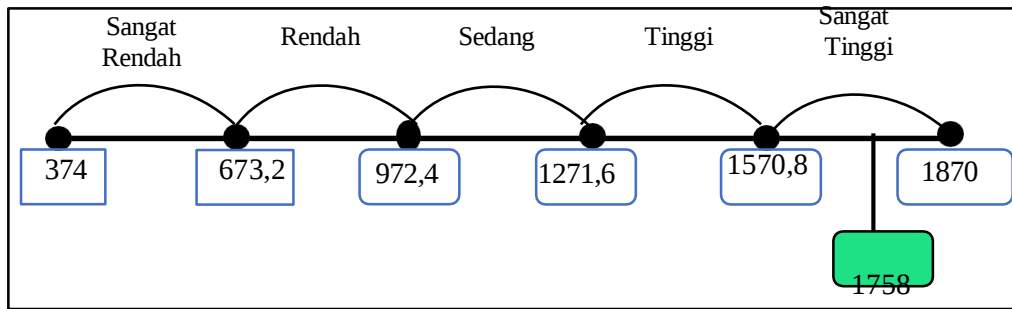
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Minat Wanita Tani terhadap Inovasi Budidaya Maggot di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan

Kriteria	Hasil		%
	Jumlah	Total Nilai	
	Jawaban		
Sangat Tinggi (5)	262	1310	
Tinggi (4)	112	448	
Sedang (3)	0	0	
Rendah (2)	0	0	
Sangat Rendah (1)	0	0	
Total	540	1758	94,01

Sumber : Data Primer Terolah 2024.

Selanjutnya digambarkan dalam bentuk garis kontinum untuk mengetahui kategori tingkat minat wanita tani Berdikari dalam berinovasi budidaya dan

pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Garis kontinum digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Garis Kontinum Hasil Analisis Minat Wanita Tani

Minat wanita tani berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 1758, dengan tingkat minat sebesar 94,01%. Artinya, dapat dikatakan Wanita tani Berdikari berminat dengan inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Wanita Tani merasa senang, perhatian, sadar, dan mau melakukan budidaya dan melakukan pemberian maggot sebagai pakan tambahan ayam kampung karena dapat mengurangi biaya pembelian pakan ayam. Menurut Andanawari *et al* (2021) pendapatan peternak dari sebuah usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh biaya pakan yang dikeluarkan untuk budidaya ternak unggas, sehingga untuk meningkatkan pendapatan tersebut perlu dilakukan dengan meminimalisir pembelian pakan pabrikan dan pemenuhan kebutuhan protein unggas dapat ditambah dari maggot yang dibudidaya secara mandiri. Ditambahkan oleh Akhadiarto (2023), pemberian pakan dari bahan baku local (buatan sendiri) terbukti lebih memberikan keuntungan R/C 1,49 dibanding dengan pakan industri dengan R/C 1,19.

Tingginya minat tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara responden dengan pemateri. Penyuluhan terkait Inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung berlangsung mendapatkan antusiasme responden yang tinggi, terlihat dari keaktifan responden dalam

diskusi maupun keaktifan saat demonstrasi cara berbudidaya maggot. Menurut Nurhayati dkk. (2022), seseorang antusias dalam pelatihan pembuatan pakan maggot karena adanya kesadaran untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam pemanfaatan budidaya maggot sebagai alternatif pakan ayam.

Sesuai dengan pernyataan Rahmadi, dkk. (2016), bahwa pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Hubungan disini yaitu dari wanita tani itu sendiri dengan materi penyuluhan berupa inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Apabila seseorang telah melaksanakan kesungguhannya kepada suatu objek maka minat ini akan menuntun seseorang untuk memperhatikan lebih rinci dan mempunyai keinginan untuk ikut atau memiliki objek tersebut.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Wanita Tani

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita tani dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dengan hasil uji sebagai berikut terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov : 0,200 ($p > 0,05$)	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance $> 0,10$ VIF < 10	Pengaruh multikolinearitas kecil
Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i> 1,516 < 2	Tidak terjadi autokorelasi
Heterokedastisitas	<i>Scatterplot</i> tidak menunjukkan bentuk/pola tertentu	Tidak terjadi heterokedastisitas

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat memperlihatkan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor minat (umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman

beternak ayam) mempengaruhi tingkat minat wanita tani Berdikari dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Hasil analisis regresi linear terdapat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Komponen	Koefisien	Sig.
Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	0,628	
F hitung	16,624	0,000**
Konstanta	53,234	0,000**
Umur (X1)	-0,029	0,003**
Tingkat Pendidikan (X2)	-0,166	0,233 ^{ns}
Pengalaman Beternak (X3)	0,043	0,000**

Sumber : Data Terolah SPSS, 2024.

Keterangan : ** signifikansi pada taraf 1% , ^{ns} tidak signifikan ($p > 5\%$)

Dari hasil tersebut dapat disusun estimasi fungsi dalam model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 53,234 - 0,029X_1 - 0,0166X_2 + 0,043X_3 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan apabila variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2) dan pengalaman beternak (X3) dianggap nol atau tidak ada perubahan, maka minat Wanita tani dalam berinovasi budidaya maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan adalah sebesar 53,234 skor.

a. Koefisien Determinasi

Ningsih dan Dukalang (2019) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan

satu, tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi apabila nilai R^2 semakin besar. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) pada Tabel 4 menunjukkan angka 0,624 artinya variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dapat menjelaskan sebesar 62,4% variabel minat wanita tani Berdikari dalam berinovasi budidaya dan pemberian maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan, sedangkan 37,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Contoh variabel lain yang erat hubungan dan pengaruhnya terhadap minat akan suatu inovasi antara lain jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan modal (Hartati dkk.,2021), intensitas penyuluhan dan motivasi, sarana dan prasarana (Annisa dkk.,

b. Uji Pengaruh Secara Simultan

Uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan menginterpretasikan nilai signifikansi F hitung (pada Tabel 4) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang berarti bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak sangat signifikan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat wanita tani Berdikari dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung.

Menurut Arfidianingrum, dkk. (2023), ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu inovasi yaitu berdasarkan personal sumber daya manusia meliputi motivasi, komitmen, dan keterampilan yang dimiliki, kemudian ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk inovasi, dukungan pihak eksternal, maupun sarana dan prasarana. Minat seseorang terhadap suatu kegiatan atau inovasi erat kaitannya dengan tanggapan awal seseorang memandang inovasi tersebut berdampak pada dirinya, ditambahkan oleh Akbarrizki, dkk. (2024) bahwa karakteristik peternak berpengaruh terhadap persepsi seseorang untuk melakukan budidaya maggot BSF untuk dijadikan pakan unggas petelur.

c. Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji pengaruh secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikat.

1. Umur (X1) terhadap Minat wanita tani (Y)

2022). untuk meningkatkan minat atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi memiliki pengaruh yang sangat penting dan sarana prasarana memiliki pengaruh yang searah dengan minat.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan signifikansi variabel umur yaitu 0,003 artinya bahwa variabel umur sangat signifikan berpengaruh ($p < 0,01$) terhadap minat wanita tani, karena. Karakteristik umur wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo mayoritas tergolong umur produktif (15-64 tahun). Nilai koefisien umur yaitu -0,029 menunjukkan pengaruh negative yang artinya setiap umur Wanita tani bertambah 1 tahun maka minatnya terhadap inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung akan menurun sebesar 0,029 satuan.

Menurut Kurnia, dkk. (2019), umur produktif berpengaruh terhadap penerimaan inovasi baru, dikarenakan umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, cara berpikir, serta kemampuan untuk menerima inovasi baru dalam mengelola usahanya, namun Mahardika, dkk. (2014) juga menyatakan semakin tua umur petani atau peternak maka semakin rendah pula tingkat adopsi inovasi. Peternak yang semakin tua cenderung semakin sulit menerima hal-hal baru dan ada kehati-hatian dalam menerapkan inovasi.

2. Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Minat wanita tani (Y)

Tingkat pendidikan wanita tani tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) terhadap minatnya dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Kondisi ini dikarenakan dalam pengkajian ini memiliki beragam tingkat pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan SD dengan presentase 11,76%, SMP

dengan presentase 44,11%, SMA dengan presentase 38,23% dan Sarjana dengan presentase 5,88%, meskipun memiliki perbedaan pada tingkat pendidikan akan tetapi responden memiliki minat yang sama dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung, sama halnya dengan kajian Annisa, et al. (2022), tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat, dengan dominasi oleh peternak memiliki tingkat Pendidikan SD. Anggota wanita tani Berdikari di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan yang berpendidikan rendah, sedang, ataupun tinggi memiliki kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam kegiatan inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung.

3. Pengalaman Beternak (X3) terhadap Minat wanita tani (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap minat wanita tani dalam melakukan inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman beternak ayam yaitu sebesar 0,043 dengan nilai positif, hal ini menunjukkan pengaruh positif terhadap minat Wanita tani, setiap pengalaman beternak bertambah 1 tahun maka tingkat minat peternak akan meningkat 0,043 satuan.

Hasil ini menunjukkan bahwasanya pengalaman beternak responden (wanita tani) variatif, sudah mempunyai pengalaman beternak ayam sebelum dilakukan penyuluhan terkait inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung. Pengalaman merupakan sebuah modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah usaha agar lebih maju lagi. Hal ini pada

dasarnya, semakin lama pengalaman beternak, akan menghasilkan minat yang lebih baik dalam inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*black soldier fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung, selaras dengan pendapat Gewang (2020) semakin lama pengalaman seseorang maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh sehingga mereka dapat menentukan pola pikir dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan usahanya.

Ditambahkan oleh Rahayu, dkk. (2022) bahwa pengalaman beternak berpengaruh nyata terhadap proses adopsi pada tahap minat dan tahap mencoba. Peternak yang sudah berpengalaman lebih lama cenderung akan belajar dari hal yang sudah dilewatinya, berupaya supaya usahanya menjadi lebih baik, dan menerapkan inovasi yang bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin saja bisa dihadapinya dalam beternak. Inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF sebagai pakan tambahan ayam kampung merupakan salah satu hal yang bisa diadopsi oleh peternak dalam skala usaha apapun. Budidaya maggot mudah untuk dilakukan dan dapat dijadikan peluang usaha (Kodrianingsih, dkk. 2023).

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan penelitian dengan judul “Minat Wanita tani Berdikari Terhadap Inovasi Budidaya Dan Pemberian Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) Sebagai Pakan Tambahan Ayam Kampung di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang” sebagai berikut:

1. Minat wanita tani Berdikari berada pada kategori sangat tinggi (94,01%) terhadap inovasi budidaya dan pemberian maggot BSF (*Black Soldier Fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan.

2. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat wanita tani Berdikari terhadap inovasi budidaya dan pemberian secara simultan variabel umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), dan pengalaman beternak (X3) berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap minat wanita tani, sedangkan secara parsial variabel umur yang berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap menurunkan minat wanita tani dan maggot BSF (*Black Soldier Fly*) sebagai pakan tambahan ayam kampung sebagai berikut : variabel pengalaman beternak berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,01$) terhadap peningkatan minat wanita tani dalam inovasi tersebut, sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak signifikan berpengaruh ($p > 0,05$) terhadap minat wanita tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada semua pihak yang terlibat penelitian minat wanita tani Berdikari terhadap inovasi budidaya dan pemberian maggot *BSF* sebagai pakan tambahan ayam kampung di Desa Sidorejo Kecamatan Bandongan sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak pada khususnya, serta kepada pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarrizki, M., Suharti, S., Shearen, R. S. A., Zulfikhar, R., & Andanawari, S. (2024). Persepsi Peternak pada Budidaya Maggot (Larva) Black Soldier Fly Untuk Pakan Itik Petelur di Desa Deyangan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 21(1), 126-138.
- Andanawari, S., Hartati, P., & Suharti, S. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus di Desa Kedungsari dan

Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 18(33), 18-24.

- Aningtyaz, N., Harniati, H., & Kusnadi, D. 2020. Minat kelompok wanita tani (Wanita tani) pada pertanian perkotaan melalui budidaya sayuran secara vertikultur di kecamatan serpong kota tangerang selatan. *Jurnal inovasi penelitian*, 1(3), 579-588.

Arfidianingrum, D., Astra, I. M., Seta, A. K., & Rustanto, S. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik Melalui Biokonversi Larva BSF (*Black Soldier Fly*).

- Fauzi, R. U. A., & Sari, E. R. N. 2018. Business analysis of maggot cultivation as a catfish feed alternative. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 2018, Vol. 7, No. 1, 39-46 ref. 25.

Gewang, G. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Terhadap Tindakan Pengambilan Keputusan Informed Consent Di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Periode April 2016. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(1), 44-49.

- Hartati, P., Cahyaningsih, D., & Prabewi, N. (2021). Hubungan karakteristik peternak dengan persepsi terhadap pemberian maggot BSF (*Hermetia illucens*) segar untuk meningkatkan performa ayamkampung di Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 3(4), 1-12.

Janti, S. 2014. Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti

- dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding snast*, 155-160.
- Khairani, K., Yulida, R., & Yusri, J. 2015. Analisis usahatani nenas di desa kualu nenas kecamatan tambang kabupaten kampar analysis of pineapple farming in kualu nenas village sub-district of tambang kampar regency. *Jurnal ilmiah pertanian*, 11(2), 9-18.
- Kodrianingsih, W. L., Eliana, N., Imantunang, A., Julianti, N. R., Hidayati, N., Hutami, S., & Widyadhari, A. (2023). Budidaya maggot untuk penanganan sampah organik dan menciptakan peluang usaha. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 241-246.
- Kurjono, K., Kurniawan, A., & Rasto, R. 2019. Keinginan dan Kelayakan yang Dirasakan Memediasi Pengaruh Dukungan Universitas Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 97-106.
- Mahardika, C. B. D. P., Suparta, I. N., & Siti, N. W. (2014). Tingkat adopsi inovasi teknologi pengolahan kotoran ternak sapi menjadi biogas dan pupuk organik pada gapoktan Simantri di Kabupaten Gianyar. *Peternakan Tropika*, 2.
- Mardikanto, T., & Pertiwi, P. R. 2005. Metode dan teknik penyuluhan pertanian. Penerbit prima thelesia pressindo. Surakarta.
- Margayaningsih, D. I. 2020. Peran kelompok wanita tani di era milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Natsir, W. N. I., Daruslam, M. A., & Azhar, M. (2020). Palatabilitas Maggot Sebagai Pakan Sumber Protein Untuk Ternak Unggas: Maggot Palatability as Source of Protein for Poultry Livestock. *Jurnal Agrisistem*, 16(1), 27-32.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Raharjo, E. I., & Arief, M. 2016. Penggunaan ampas tahu dan kotoran ayam untuk meningkatkan produksi maggot (*hermetia illucens*). *Jurnal ruaya: jurnal penelitian dan kajian ilmu perikanan dan kelautan*, 4(1).
- Rahayu, W., Wahyuni, S., & Tanjung, H. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tahapan Proses Adopsi Inovasi Ayam Kub. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14967-14985.
- Sumiati, S., Purnamasari, D. K., Erwan, E., Syamsuhaidi, S., Wiryawan, K. G., Rizki, A. N. A., & Isnaini, M. (2022). Penggunaan Maggot (*Hermetia illucens*) Dalam Pakan Ayam Ras Petelur: The Use of BlackSoldierFlyer (*Hermetia illucens*) Larvae in Feed of Laying Hens. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 8(1), 87-96.
- Tumiran, W., Sarajar, C. L. K., Nangoy, F. J., & Laihad, J. T. 2017. Pemanfaatan tepung manure hasil degradasi larva lalat hitam (*hermetia illucens* L.) Terhadap berat telur, berat kuning telur dan massa telur ayam kampung. *Zootec*, 37(2), 378-385.